

PERANSERTA WANITA DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM PERHUTANAN SOSIAL

Studi Kasus Desa Kalinusu Kecamatan Bumi Ayu

Oleh

Irsa Muthia *)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perhutanan Sosial (Social Forestry) merupakan program pembangunan dan pengamanan hutan dengan cara mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan hutan. Dengan demikian fungsi-fungsi hutan secara optimal dapat ditingkatkan, sekaligus kesejahteraan masyarakat dapat diperbaiki dan kelestarian lingkungan dapat dijaga (Perhutani, 1988).

Dalam rangka upaya untuk meningkatkan pemanfaatan hutan secara optimal dan lestari, perlu diketahui potensi dan masalah sumberdaya manusia, disamping sumberdaya lainnya.

Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 1980, menunjukkan bahwa 74 juta (50.3 %) dari jumlah keseluruhan 147 juta penduduk Indonesia adalah wanita. Sekitar 85 persen dari jumlah tersebut merupakan usia angkatan kerja produktif yang tinggal di pedesaan dan 39 persennya terdiri dari wanita (BPS, 1980).

Sajogyo (1983), mengemukakan bahwa wanita mempunyai dua peran dalam bekerja, yaitu dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan. Dari hal tersebut dapat menampilkan tipe pola peranan wanita dalam bekerja, yaitu : 1) pola peranan wanita yang mencurahkan seluruh waktunya dalam pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan pemeliharaan kebutuhan hidup semua anggota keluarga. 2) pola peranan wanita dimana wanita mempunyai dua peranan, yaitu dalam pekerjaan rumah tangga dan dalam pekerjaan mencari nafkah.

*) Mahasiswa S1 Fakultas Kehutanan IPB di bawah bimbingan Dr Ir Junus Kartasubrata, Ir Budi Kuncahyo dan Dr Ir Aida Vitayala Sjafri H.

Bagi wanita pedesaan pada umumnya, pekerjaan yang menghasilkan pendapatan, semata-mata karena alasan ekonomi keluarga yang belum memadai. Keadaan ini telah berlangsung lama dan sekarang dianggap sebagai suatu realita hidup yang mereka terima sebagaimana adanya.

Menurut Syafri (1984), kemampuan wanita dalam menampilkan peranannya, dapat dilihat melalui cara mereka mengalokasikan waktunya. Selanjutnya dijelaskan bahwa alokasi waktu yang dicurahkan wanita tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor ekonomi keluarga, sosial budaya dimana wanita berada dan latar belakang wanita itu sendiri.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui peranserta wanita petani tumpangsari yang tinggal di sekitar hutan dalam pelaksanaan Perhutanan Sosial. Kriteria yang akan dilihat adalah besarnya alokasi waktu yang dicurahkan dalam kegiatan Perhutanan Sosial maupun kegiatan rumah tangganya. Sehingga hasil tersebut dapat dijadikan masukan untuk kebijakan selanjutnya dari para pengelola kehutanan.

METODE PENELITIAN

Untuk studi alokasi waktu maupun pendapatan terhadap para responden yang terpilih dilakukan wawancara berstruktur, dan pemilihan responden secara Stratified Random Sampling berdasarkan pemilikan lahan:

- Strata I : golongan rumah tangga yang memiliki lahan lebih dari 0.50 hektar.
- Strata II : golongan rumah tangga yang memiliki lahan dari 0.26 Ha sampai 0.50 Ha.
- Strata III : golongan rumah tangga yang memiliki lahan dari 0.01 Ha sampai 0.25 Ha.
- Strata IV : golongan rumah tangga tidak berlahan.

(Biro Pusat Statistik)

Dari 50 responden yang terpilih selanjutnya masing-masing strata dibagi substrata berdasarkan yang ikut serta kegiatan maupun yang tidak turut kegiatan Perhutanan Sosial tersebut.

Selain dari wawancara berstruktur terhadap responden yang terpilih, juga dilakukan wawancara bebas dengan beberapa tokoh formal maupun informal di desa yang bersangkutan. selanjutnya dilakukan partisipasi observasi terhadap berbagai kegiatan wanita yang dianggap berhubungan dengan Perhutanan Sosial.

HASIL PENELITIAN

Pada umumnya wanita yang tinggal di desa sekitar hutan, disamping melakukan kegiatan rumah tangga, wanita juga melakukan pekerjaan mencari nafkah.

Pekerjaan rumah tangga yang biasa dilakukan oleh wanita di desa Kalinusu untuk semua strata meliputi memasak, mencuci perabot rumah tangga, mengasuh anak, mencari kayu bakar, mengambil air dan lain-lain. Besarnya curahan jam kerja wanita di desa Kalinusu untuk pekerjaan rumah tangga ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Curahan Jam Kerja Wanita Desa Sekitar Hutan dalam Sehari untuk Pekerjaan Rumah Tangga di Desa Kalinusu.

Jenis Kegiatan	Jumlah Jam Kerja untuk Strata			
	I	II	III	IV
1. Memasak	1.35	1.29	0.89	0.85
2. Mencuci perabot rumah tangga	0.25	0.21	0.19	0.20
3. Mencuci pakaian	0.65	0.52	0.44	0.41
4. Membereskan rumah	0.26	0.16	0.18	0.13
5. Mengambil air	0.45	0.42	0.43	0.45
6. Mencari kayu bakar	0.61	0.67	0.65	0.65
7. Ke pasar	0.55	0.32	0.43	0.31
8. Mengasuh anak	1.45	1.49	1.39	1.40
9. Lain-lain	0.40	0.50	0.40	0.35
Jumlah	5.97	5.58	4.95	4.75

Dari tabel tersebut terlihat bahwa total rata-rata jam kerja terbanyak yang dicurahkan untuk pekerjaan rumah tangga dilakukan oleh wanita pada strata I yaitu 5.97 jam/hari, kemudian diikuti oleh wanita strata II yaitu 5.58 jam/hari, Strata III (4.95 jam/hari) dan strata IV (4.75 jam/hari).

Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi strata atau semakin kecil golongan pemilikan lahan, waktu yang dicurahkan wanita terhadap kegiatan rumah tangganya semakin rendah. Karena bagi golongan rumah tangga yang berlahan sempit dan jumlah anggota rumah tangga cukup banyak, untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mengikutsertakan seluruh anggota rumah tangga untuk mencari nafkah, diambil sebagai salah satu jalan keluarnya.

Kegiatan Perhutanan Sosial merupakan salah satu kesempatan bagi masyarakat desa sekitar hutan, untuk dapat menambah pendapatan keluarga.

Tabel 2. mengetengahkan data mengenai banyaknya curahan jam kerja wanita desa Kalinusu, dalam berbagai kegiatan mencari nafkah, terutama bagi wanita peserta kegiatan Perhutanan Sosial. Stratifikasi tetap berdasarkan golongan luas pemilikan lahan. Terlihat bahwa rata-rata curahan jam kerja wanita untuk mencari nafkah dalam sehari terbanyak dilakukan oleh wanita pada strata IV (1.61 jam/hari), tetapi wanita strata IV lebih banyak mencurahkan jam kerjanya untuk berburuh tani. Sedangkan untuk jenis kegiatan Perhutanan Sosial sendiri, curahan waktu kerja yang terbanyak, dilakukan oleh wanita pada strata III (0.30 jam/hari) dan strata II (0.26 jam/hari).

Untuk dapat melihat besarnya sumbangan wanita, khususnya dari hasil kegiatan Perhutanan Sosial terhadap pendapatan rumah tangga, maka curahan jam kerja wanita dalam mencari nafkah dikonversikan dalam satu tahun, seperti yang terlihat pada tabel 3.

Jika jam kerja tersebut dinilai dengan nilai upah yang berlaku di desa Kalinusu, dan dianggap bahwa nilai upah rata-rata per jam untuk pekerjaan di bidang pertanian Rp 100.- dan untuk non pertanian Rp 200.- maka pendapatan yang disumbangkan wanita terhadap pendapatan total rumah tangga dalam satu tahun adalah seperti yang tertera pada tabel 4.

Tabel 2. Rata-rata Curahan Jam Kerja Wanita Peserta Perhutanan Sosial dalam Sehari untuk Pekerjaan Mencari nafkah di Desa Kalinusu.

Jenis Kegiatan	Jumlah Jam Kerja untuk Strata			
	I	II	III	IV
1. Perhutanan Sosial	0.16	0.26	0.30	0.29
2. Buruh Tani	0.15	0.43	0.41	1.05
3. Usahatani Sendiri	0.67	0.43	0.36	0.10
4. Non Pertanian	0.25	0.20	0.21	0.16
Jumlah	1.23	1.28	1.30	1.61

Tabel 3. Rata-rata Jumlah Jam Kerja yang Dicurahkan Wanita Peserta Perhutanan Sosial dalam Satu Tahun untuk Berbagai Pekerjaan Mencari Nafkah di Desa Kalinusu.

Jenis Kegiatan	Jumlah Rata-rata Jam Kerja			
	I	II	III	IV
1. Perhutanan Sosial	84.80	107.95	102.90	80.50
2. Buruh Tani	17.70	49.90	65.00	125.40
3. Usahatani Sendiri	99.15	130.00	100.00	36.10
4. Non Pertanian	50.00	19.95	17.45	12.50
Jumlah	251.65	307.80	285.35	254.50

Tabel 4. Sumbangan Wanita Peserta Perhutanan Sosial terhadap Pendapatan Rumah Tangga dalam Satu Tahun, pada Berbagai Golongan Pemilikan Lahan di Desa Kalinusu (tahun 1987/1988)

Golongan Pemilikan Lahan	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/tahun)	Sumbangan Wanita terhadap Pendapatan Rumah Tangga	
		(Rp/tahun)	(%)
I	778 000	30 165	3.87
II	674 000	32 685	4.84
III	747 700	30 280	4.05
IV	681 000	26 700	3.92
Rata-rata	720 175	29 958	4.17

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perhutanan Sosial merupakan salah satu upaya peningkatan pemanfaatan lahan hutan secara optimal dan lestari, dengan memperhatikan pada potensi dan masalah sumberdaya manusia, disamping sumberdaya lainnya.
2. Perhutanan Sosial secara bertahap, telah berhasil meningkatkan pendapatan per kapita per tahun, khususnya terhadap masyarakat desa Kalinusu yang turut dalam kegiatan ini, dimana rata-rata pendapatan per kapita per tahun peserta Perhutanan Sosial sebesar Rp 141 550.- atau 6.27 persen lebih besar daripada penduduk yang bukan peserta Perhutanan Sosial.
3. Peranserta wanita dalam hal ini ibu, istri maupun anak gadis petani peserta kegiatan Perhutanan Sosial, dapat dilihat dari curahan jam kerjanya dalam mencari nafkah. Walaupun secara numerik waktu yang dicurahkan untuk kegiatan Perhutanan Sosial tidak terlalu banyak, yaitu 84.80 jam/tahun untuk strata I. 107.95 jam/tahun strata II : 102.90 jam/tahun untuk strata III dan 80.50 jam/tahun untuk strata IV, akan tetapi secara persentase, rata-rata curahan jam kerja wanita untuk kegiatan Perhutanan Sosial adalah 34.11 persen

dari seluruh rata-rata jam kerja yang dicurahkan wanita dalam mencari nafkah.

4. Melalui penilaian curahan jam kerja wanita berdasarkan nilai upah yang berlaku, maka dapat diketahui besar sumbangan wanita terhadap pendapatan rumah tangga. Besarnya rata-rata sumbangan wanita terhadap pendapatan rumah tangga di desa Kalinusu adalah Rp 29 958 per tahun. Dari jumlah tersebut sebesar 31.38 persen merupakan hasil curahan jam kerjanya pada kegiatan Perhutanan Sosial.

Saran

Mengingat bahwa latar belakang pendidikan wanita, merupakan salah satu faktor yang membatasi wanita dalam menampilkan peranannya, maka perlu kiranya menanamkan kesadaran berperanserta bagi wanita melalui peningkatan keterampilan baik untuk kegiatan rumah tangga maupun kegiatan mencari nafkah, seperti hal-hal teknis dalam kegiatan peningkatan hasil usahatani. Sehingga diharapkan sumbangan wanita terhadap pendapatan rumah tangga dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik. 1980. Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Penduduk 1980. Jakarta.
- Perhutani. 1988. Pedoman Pelaksanaan Program Perhutanan Sosial. Jakarta.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1983. Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa. Disertasi Doktor, YIIS, CV. Rajawali. Jakarta.
- Sjafri, Aida. 1985. Womens, Food, Health and Development : A Case Study of Cipari Village in West Java, Indonesia. Fakultas Pasca Sarjana , Institut Pertanian Bogor . Bogor.